

Mempromosikan Kecintaan Membaca kepada Siswa Melalui Kegiatan *Extensive Reading* di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Yuseva Ariyani Iswandari¹, Thomas Wahyu Prabowo Mukti^{2*},
Rina Astuti Purnamaningwulan³

¹⁻³ Universitas Sanata Dharma

* thomaswpm@usd.ac.id

Abstrak

Mengajarkan *Extensive Reading* (ER) kepada siswa SMA memiliki banyak manfaat. Pertama, ER dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Para pengabdian melakukan kegiatan ini di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, dan diikuti oleh dua kelas pada saat pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan membawa buku-buku bacaan pada jam pelajaran, kami berharap bisa memberikan eksposur pada siswa bahwa ada buku bacaan berbahasa Inggris yang sesuai dengan kemampuan bahasa Inggris mereka dan tetap dengan topik-topik yang menarik. Selain itu, kami melibatkan para guru Bahasa Inggris untuk praktik langsung di kegiatan tersebut sembari menunjukkan cara penggunaan dan aktivitas yang bisa dilakukan kurang lebih 1 sampai 2 kali pertemuan. Para pengabdian melihat bahwa siswa tidak terbiasa dengan kegiatan seperti yang pengabdian bawaan. Setelah pengabdian dilaksanakan, kami mengamati jika kebanyakan siswa merasa senang dan memiliki perspektif baru mengenai pilihan bacaan dalam Bahasa Inggris yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Kata Kunci: *extensive reading*, motivasi membaca, SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Pendahuluan

Mengajarkan *Extensive Reading* (ER) kepada siswa SMA memiliki banyak manfaat. Pertama, ER dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Program membaca ekstensif memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bacaan sesuai minat mereka, sehingga meningkatkan minat dan motivasi terhadap aktivitas membaca (Muthmainnah & Komariah, 2021). Kedua, ER membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Dengan membaca berbagai teks dalam jumlah besar, siswa terbiasa memahami makna dalam konteks, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan *reading comprehension* mereka (Wahyuningsih, 2021).

Selain itu, ER terbukti memperkaya perbendaharaan kosakata siswa. Ketika siswa terpapar pada berbagai bacaan autentik, mereka memperoleh kosakata baru yang digunakan dalam konteks nyata, yang membuat proses pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif (Wahyuni, 2020). Terakhir, ER berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi secara keseluruhan, termasuk kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan banyak membaca, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami ide-ide kompleks dan menghubungkannya dengan pengetahuan mereka (Rahman & Kurniawati,

2022). Dengan berbagai manfaat tersebut, ER sangat relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah SMA di Indonesia sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi dan keterampilan bahasa siswa.

Extensive Reading (ER) juga sejalan dengan kurikulum dan inisiatif literasi di Indonesia, terutama melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa melalui pembiasaan membaca dan kegiatan literasi lainnya, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ER (Muthmainnah & Komariah, 2021). Walaupun ER tidak disebutkan secara spesifik dalam kurikulum nasional, penerapannya dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, seperti melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan kreativitas dan penguatan keterampilan literasi.

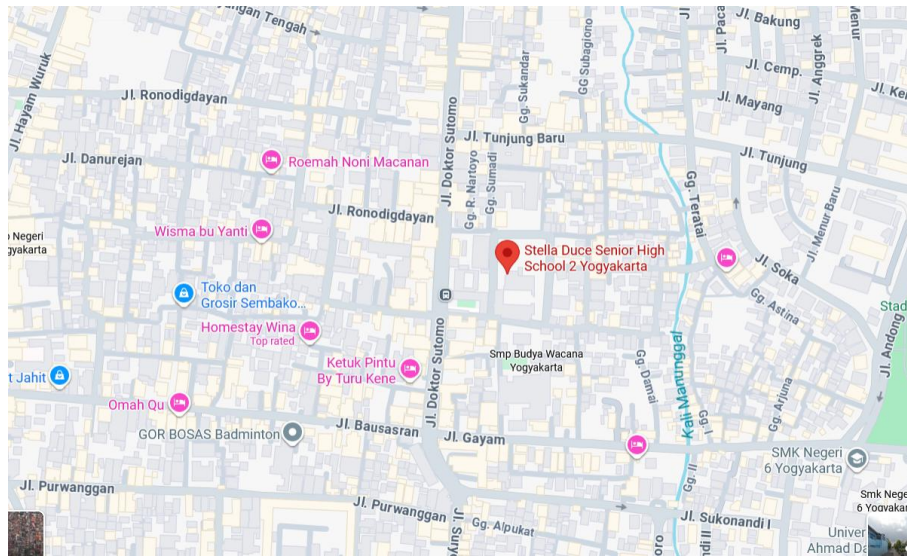
Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ER telah diimplementasikan dalam konteks Indonesia. Misalnya, Universitas Negeri Malang menggunakan pendekatan ini dalam program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa (Rahman & Kurniawati, 2022). Selain itu, organisasi seperti *Indonesian Extensive Reading Association* (IERA) mendukung penyebaran metode ini di sekolah-sekolah melalui berbagai pelatihan dan program (Rahmawati & Sari, 2022). Dengan mendukung pengembangan literasi yang lebih menyenangkan dan bermakna, *Extensive Reading* dapat diterapkan secara fleksibel dalam kurikulum dan memperkuat tujuan pendidikan nasional.

Saat ini, siswa-siswi belum memiliki kebiasaan membaca di luar kelas. Hal ini bisa menghambat perkembangan penguasaan bahasa dan kosakata (*vocabulary mastery*) dan keingintahuan mereka pada dunia di sekitar mereka dan berpikir kritis. Perpustakaan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta memiliki banyak koleksi tetapi belum memiliki koleksi yang cukup banyak untuk buku bacaan berbahasa Inggris. Hal ini bisa saja terjadi karena masih kurangnya minat siswa terhadap bacaan-bacaan berbahasa Inggris atau masih belum adanya bacaan yang sesuai kemampuan Bahasa Inggris siswa. Selain itu, beberapa guru Bahasa Inggris juga mengatakan bahwa mereka belum cukup familier dengan *Extensive Reading* dan membutuhkan tambahan referensi terkait kegiatan membaca yang bisa mereka terapkan di kelas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Doktor Sutomo No. 16, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211. Kegiatan pengabdian ini dirancang sejak 15 Februari 2025 dan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 pada jam 07:30–12:00 pada saat jam belajar bahasa Inggris di kelas siswa-siswa tersebut. Selain para siswa, guru pengampu juga hadir dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Peserta dari kegiatan ini adalah dua kelas XI dengan jumlah 70 siswa kelas XI D dan E pada mata pelajaran bahasa Inggris. Pengabdian memilih peserta kegiatan berdasarkan jam kelas yang sesuai dengan waktu di mana semua pengabdian bisa hadir. Setelah berdiskusi dengan guru, hari Kamis tanggal 22 Mei 2025. Dengan demikian, hanya dua kelas yaitu kelas XI D dan E yang bisa mengikuti kegiatan ini. Tidak ada standar khusus terkait hal ini. Tetapi, berdasarkan keterangan guru kelas, kelas XI D dan E memiliki siswa yang antusias membaca tetapi banyak juga yang sangat tidak

tertarik. Kegiatan sendiri dibagi menjadi dua sesi, yaitu pukul 07:30–09:15 untuk kelas XI D dan 09:15–12:00 untuk kelas XI E.



Gambar 1. Peta lokasi SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Para pengabdian menggunakan gabungan antara penyuluhan dan lokakarya bagi siswa. Pertama, para pengabdian memberikan pengantar berupa apa itu *Extensive Reading* dan manfaat *Extensive Reading* bagi siswa. Kedua, para pengabdian mengajak guru dan siswa mempraktikkan langsung bersama para siswa. Para pengabdian juga membawa beberapa buku *graded readers* sebagai contoh dan *Wuri and The Waves* sebagai bacaan utama. Untuk mengukur keberhasilan program ini, kami menggunakan metode observasi dan wawancara singkat kepada murid dan guru.

Hasil dan Pembahasan

Para pengabdian memberikan dua solusi utama untuk mengatasi solusi mitra. Yang pertama, kami menunjukkan cara yang bisa dilakukan oleh para guru bahasa Inggris untuk mengajar membaca salah satunya dengan menggunakan buku *graded readers* dan membuat kegiatan *literacy circle*. Yang kedua adalah terkait pemilihan sumber-sumber yang tepat.

Kegiatan-Kegiatan *Extensive Reading*

Guru-guru di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta bisa menerapkan beberapa teknik baik cara pemilihan buku dengan level yang tepat, pertanyaan-pertanyaan pemantik yang menggugah keinginan siswa untuk membaca, kegiatan utama, dan penutup berdasarkan hasil penerapan *Extensive Reading* yang dilakukan para pengabdian.

Sebelum memilih bacaan yang akan dibaca, kami meminta siswa secara acak membuka 1 halaman bacaan *graded readers* yang kami sediakan dan mencari berapa kata sulit yang mereka temukan. Jika mereka menemukan 0-1 kata baru, artinya buku tersebut terlalu mudah bagi mereka sehingga mereka harus mencari buku lain. Jika mereka menemukan 2-3 kata baru, level tersebut tepat dan mereka bisa melanjutkan membaca. Namun,

apabila dalam 1 halaman terdapat 4 atau lebih kata sulit/baru, kami sarankan untuk mengganti bacaan lain kecuali mereka memang tertarik dan bersedia menyelesaikan buku tersebut. Prinsip ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan Day dan Bamford (2002) yang menyebutkan bahwa materi harus mudah, membaca sebanyak mungkin dan dilakukan dengan cepat serta prinsip dari Hiebert dan Reutzel (2010).



Gambar 2. Penjelasan terkait Extensive Reading dan manfaatnya

Sebelum membaca, kami mengajak murid untuk melihat judul dan cover buku kemudian memperkirakan buku tersebut akan bercerita terkait apa, siapa tokoh utamanya, dan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini akan memicu keingintahuan siswa terhadap bacaan sehingga diharapkan mereka lebih bersemangat dalam membaca.



Gambar 3. Diskusi dalam kelompok se usai membaca buku

Pada kegiatan utama, para murid kami minta untuk membaca sendiri-sendiri dan dalam hati (Day & Bamford, 2002). Kami menekankan bahwa dalam kesempatan ini siswa tidak boleh berhenti walaupun menemukan kata sulit saat membaca. Kami arahkan siswa untuk menerka makna dari kata-kata sulit tersebut berdasarkan konteks.

Setelah waktu yang ditentukan selesai, kami menyiapkan spinning wheel berisi pertanyaan-pertanyaan seperti "*If you were the main characters, what would you do?*", "*Does any character remind you of someone you know?*", "*What do you learn from the story?*", dan "*If you could change the ending of the story, how would that be?*". Spinning wheel ini digunakan untuk bahan diskusi di dalam grup-grup kecil. Setiap grup didampingi oleh seorang pendamping baik mahasiswa ataupun dosen. Kegiatan ini menjadi puncak dari rangkaian kegiatan *Extensive Reading* karena siswa diberikan kesempatan untuk memaknai bacaan mereka dan diajak untuk melihat relevansinya dengan kehidupan mereka. Sehingga, siswa tidak hanya merasa dipaksa membaca tetapi belajar juga apa yang dirasakan orang lain, memandang dari sudut pandang orang lain, dan utamanya untuk lebih menghargai kehidupan.

Pada akhir kegiatan, kami memberikan kesempatan kepada beberapa murid untuk menyampaikan kesan selama kegiatan. Siswa mengapresiasi kegiatan ini dan menyampaikan kepada guru mereka untuk sering melakukan kegiatan seperti ini. Bahkan salah satu siswa mengatakan jika dia ingin mendapatkan salah satu buku yang kami bawa. Hal ini menunjukkan betapa antusias siswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini sesuai penelitian Mukti (2022) yang menemukan bahwa penerapan *Extensive Reading* di kelas bisa memberikan manfaat baik secara akademis maupun meningkatkan motivasi membaca.

Sumber-Sumber Bacaan yang bisa dipakai untuk Kegiatan *Extensive Reading*

Selain menunjukkan cara, kami juga memberikan sumber-sumber yang bisa para guru acu. Salah satu yang kami berikan adalah 30 buku berjudul "*Wuri and The Waves*" karya Michael Lacey Freeman kepada sekolah. Buku ini ditulis khusus oleh penulis untuk pembaca di Indonesia. Harapannya, buku ini bisa membuka jalur bagi petualangan siswa dalam mencari buku-buku *graded readers* lainnya ataupun buku cerita yang bisa mereka temukan di manapun. Selain itu, kami juga memberikan beberapa masukan kepada guru bahasa Inggris dan Wakil Kepala Bagian Kurikulum terkait penyediaan buku-buku/sumber-sumber lain yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan *Extensive Reading*. Salah satu yang bisa diacu adalah buku-buku gratis di *Let's Read* ataupun web resmi *Extensive Reading Foundation* ataupun cerita-cerita dongeng yang sudah dimodifikasi. Sekolah memberikan kesan positif terhadap saran-saran yang kami sampaikan. Kami juga menekankan bahwa guru-guru perlu menjadi contoh dalam penerapan *Extensive Reading* (Day & Bamford, 2002).

Indikator dan Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, kami bertanya kepada guru pendamping dan secara acak memilih beberapa siswa yang terlibat. Berdasarkan keterangan beberapa siswa, para siswa mengatakan bahwa mereka senang dengan kegiatan ini. Mereka menjadi punya kesempatan untuk membaca bacaan-bacaan yang berbeda dari yang mereka

punya. Selain itu, para siswa mereka senang karena cara diskusi yang berbeda dan menarik.

Dari keterangan guru pendamping, kami mengetahui bahwa kegiatan cukup menarik dan berkesan. Hanya saja, waktu pelaksanaan bisa dilakukan jauh-jauh hari sebelum ujian mengingat acara dilakukan h-1 minggu sebelum ujian. Guru pendamping juga melihat bahwa anak-anak merasa acara sangat menyenangkan bahkan lebih menyenangkan daripada beberapa acara yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Selain itu acara yang diselenggarakan bisa menjadi pengantar yang baik untuk materi kelas selanjutnya terkait novel. Di luar itu, kami melihat juga bahwa para guru menggunakan beberapa Teknik yang kami sampaikan di kelas seperti membuat pertanyaan dari bacaan dan saling bertanya, diskusi dalam kelompok dan *role-play* singkat.

Kesimpulan

Kegiatan penerapan *Extensive Reading* ini memberikan pengalaman yang baik bagi siswa terkait kegiatan membaca yang berbeda dari yang selama ini mereka tahu. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dan tunjukkan menjadi inspirasi bagi para guru yang ingin mencoba menerapkan *Extensive Reading* di kelas mereka. Ke depannya, pengabdian bisa dilakukan lebih lama dan untuk kelas yang lebih banyak. Sekolah juga bisa memanfaatkan buku-buku yang sudah ada di perpustakaan dan/atau mengunduh dari sumber-sumber gratis seperti website ERF dan *Let's Read Asia*. Selain itu, pelatihan juga bisa diberikan kepada siswa yang tertarik agar menjadi duta membaca di sekolah dan mengajak lebih banyak siswa untuk membaca. Akan tetapi, hal yang paling penting adalah pembiasaan membaca sehingga sekolah, dalam hal ini seluruh pemangku kepentingan perlu menunjukkan bahwa membaca adalah bagian dari budaya di sekolah. Salah satu cara yang paling mudah adalah dengan cara guru menunjukkan bahwa mereka membaca lalu dijadikan kegiatan rutin setiap semester. Dengan penerapan kegiatan ini, para pengabdian berharap bisa mendukung terwujudnya tujuan 4.7 di mana pada tahun 2030 diharapkan semua siswa mendapatkan/menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempromosikan pengembangan yang berkelanjutan, sebagai contoh, gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai, kewarganegaraan global dan apresiasi terhadap keragaman budaya. Hal ini bisa dicapai dengan tingkat kesadaran siswa terhadap perbedaan budaya dan cara pandang yang bisa mereka lihat dan amati melalui lensa tokoh-tokoh dalam cerita yang mereka baca.

Ucapan Terimakasih

Kami berterima kasih kepada LPPM Universitas Sanata Dharma karena sudah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Tak lupa kami berterima kasih kepada Pak Irawan, seluruh siswa dan pimpinan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Day, R., & Bamford, J. (2002). Top ten principles for teaching extensive reading. *Reading in a Foreign Language*, 14.
- Hiebert, E. H., & Reutzel, D. R. (Eds.). (2010). *Revisiting silent reading: New directions for teachers and researchers*. Newark, DE: International Reading Association.
- Mukti, T. W. P. (2022). Students' responses to *Extensive Reading* activities in online classroom. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 10(2), 92-104.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322-333.
- Rahman, T., & Kurniawati, F. (2022). Efektivitas metode *Extensive Reading* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Muallimuna*. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>
- Rahmawati, S., & Sari, D. M. (2021). *Extensive Reading* dan Gerakan Literasi Sekolah: Refleksi. *DoingLiteracy.id*. Retrieved from <https://doingliteracy.id>
- Wahyuningsih, L. S. (2021). Meningkatkan kemampuan reading comprehension siswa SMA Negeri 1 Kebomas melalui extensive reading. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 112-116.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh *Extensive Reading* terhadap peningkatan kosakata siswa. *Universitas Muhammadiyah Makassar Digital Library*. Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5792-Full_Text.pdf